

---

## PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI BAHASA JERMAN MELALUI PUI SI KONKRET

Dra. Azizah Hanoum Siregar, M.Pd,<sup>(1)</sup> Fauzan Adhima, M.Pd<sup>(2)</sup>

*Universitas Negeri Jakarta*

[ziza\\_sir@yahoo.de](mailto:ziza_sir@yahoo.de)<sup>(1)</sup>, [fauzanadhima@unj.ac.id](mailto:fauzanadhima@unj.ac.id)<sup>(2)</sup>

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi bahasa Jerman melalui pembelajaran puisi konkret dan juga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan media puisi konkret. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan puisi konkret pada siklus I dan II mencapai sudah berjalan dengan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi pembelajaran. Pada siklus 1, dosen menjelaskan dan melatih mahasiswa menulis teks deskripsi yang berkaitan dengan keadaan sekitar melalui penggunaan media puisi konkret. Hal ini mengakibatkan mahasiswa dapat melatih menulis teks deskripsi sesuai dengan konteks keadaan sekitarnya. Sedangkan pada tahap kedua, mahasiswa membuat puisi konkret yang bertemakan bangsa Indonesia. Dari puisi konkret tersebut mahasiswa menuliskan dan menggambarkan situasi terkini bangsa Indonesia. Hasilnya, ide-ide yang dimunculkan mahasiswa semakin beragam dan lebih kreatif. Mahasiswa dapat mendeskripsikan bangsa Indonesia sesuai perspektif dan pandangannya masing-masing. Begitu pula hasil belajar menulis deskripsi mahasiswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus 1 yaitu 76,5 menjadi 87,6 pada siklus 2. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran puisi konkret dapat mengembangkan ide dan gagasan kreatif mahasiswa dan juga meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi bahasa Jerman pada mahasiswa di prodi Pendidikan bahasa Jerman UNJ.

**Kata Kunci:** *Menulis, Teks Deskripsi, Puisi Konkret*

### PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa seseorang harus terus ditingkatkan. Apalagi dengan adanya era digital dan Smart Society 5.0 ini yang menekankan agar pembelajaran tidak hanya terpaku pada pemahaman teoretik dan kontekstual saja melainkan juga harus mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan lainnya yang mendukung mahasiswa untuk siap menghadapi dunia kerja. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus terus dilatih adalah menulis. Kegiatan menulis akan memberikan manfaat yang positif bagi mahasiswa. Menurut Akhadiyah (dalam Dola, 2007) Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan. Melalui kegiatan menulis, sebuah gagasan akan dapat dinilai dengan mudah. Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis merupakan suatu proses merangkai huruf atau angka

dengan suatu tanda kebahasaan sehingga menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami pembaca (Semi: 2007, 14). Pendapat tersebut juga dipertegas dari Henry Guntur Tarigan (2008: 22) yang menyebutkan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut.

Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 3.7) mengemukakan bahwa tujuan menulis itu bermacam-macam seperti: (a) menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, (b) membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, (c) menjadikan pembaca beropini, (d) menjadikan pembaca mengerti, dan (e) membuat pembaca terpesuasi oleh isi karangan, atau membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan dalam karangan, dari yang menjadikan pembaca berpikir kritis sampai tujuan menarik atau persuasif. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berkaitan dengan suatu produk dari ide dan gagasan yang dituangkan dan didokumentasikan kedalam bentuk tulisan. Tujuan menulis bukan sekedar memberikan informasi saja melainkan juga dapat menghibur bahkan mengajak dan mempengaruhi pembacanya.

Salah satu kegiatan menulis di perguruan tinggi adalah menulis deskripsi. Menulis deskripsi merupakan kegiatan menulis dalam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah ada di depan pembaca, seakan-akan pembaca melihat sendiri objek itu (Alwi, dkk, 2002:97). Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Gorys Kerraf, 1981: 93). Ciri-ciri teks deskripsi menurut Brotowidjoyo (2002) adalah sebagai informatif, sebagai imajinatif, dan subjektif. Prinsip yang harus ada dalam menulis deskripsi ialah pembaca dapat memahami tentang apa yang dibaca jadi mendeskripsikan sesuatu sampai ke bagian-bagiannya dengan maksud memberi informasi.

Menurut Dalman (2014:99-100) langkah-langkah menyusun deskripsi, yaitu:

1. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan
2. Tentukan tujuan
3. Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan
4. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan
5. Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditemukan.

Menurut Zuhdi (2001:191) Aspek penilaian keterampilan menulis terdiri dari gagasan, organisasi isi, tatabahasa, gaya (pilihan struktur dan diksi) serta ejaan dan tanda baca.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Menulis Deskripsi

No.	Kriteria Penilaian	Nilai
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi Isi	25
3.	Struktur Tata Bahasa	20
4.	Gaya dan Pilihan Bahasa	15
5.	Ejaan dan Tanda Baca	10
Jumlah		100

Hasil dari kegiatan menulis akan lebih sempurna jika didukung dengan penguasaan kosakata dan juga tata bahasa yang tepat. Seseorang akan dapat menulis dengan baik dan benar jika mampu memilih kosakata yang tepat dan menggunakan tata bahasa yang benar. Begitu juga dalam menulis deskripsi. Akan tetapi berdasarkan pengalaman peneliti mengajarkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jerman di kelas keterampilan mahasiswa dalam menulis teks deskripsi masih rendah. Mahasiswa memiliki kesulitan dalam menemukan ide dan gaagsannya dalam bentuk tulisan dan juga lemah dalam penguasaan kosakata. Hasilnya mahasiswa membutuhkan waktu yang lama dalam memproduksi suatu hasil tulisan teks deskripsi. Begitu juga dengan tulisannya yang masih kurang tepat menggunakan tata bahasa Jerman. Ini akan berdampak tidak pada pembacanya yang tidak mendapatkan informasi dari teks yang dibuat.

Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di prodi Pendidikan bahasa Jerman. Salah satunya dengan mengintegrasikan pembelajaran keterampilan menulis dengan pembelajaran sastra. Teks sastra justru mempunyai potensi untuk mengembangkan pembelajaran lebih menarik, bahkan untuk pembelajar pemula, tidak terikat sudah berapa lama seseorang belajar bahasa Jerman (Santoso dkk, 2011: 74). Dengan teks sastra akan tercipta nuansa pembelajaran bahasa asing yang baru tanpa ada batasan pada tingkat kemampuan masing-masing pembelajarnya. Karya sastra merupakan wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi maksud tertentu, yang akan disampaikan kepada penikmat sastra. Artinya bahwa karya sastra sebagai wacana yang khas yang di dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan memanfaatkan segala kemungkinan yang tersedia (Juwati, 2017).

Santoso dkk (2011: 75-76) memaparkan, bahwa tujuan pembelajaran penggunaan teks sastra dalam pembelajaran bahasa Jerman pada dasarnya bisa dibedakan menjadi dua macam, yaitu teks sastra yang berfungsi sebagai media pembelajaran dan teks sastra yang berfungsi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk beraktivitas, sehingga pengalaman dan pengetahuan dapat diaktifkan secara mandiri. Dengan demikian penggunaan teks sastra pada pembelajaran bahasa memiliki nilai afektif, kognitif dan psikomotorik. Salah satu jenis teks sastra yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman adalah melalui puisi konkret.

Menurut Hasanah (2016, 3) puisi konkret merupakan puisi dengan kata-kata yang dibentuk menyerupai makna dari puisi tersebut. Penyampaian makna Konkrete Poesie dapat juga dihubungkan dengan simbol ataupun gambar. Pembelajaran bahasa asing akan lebih mudah mengingat kosakata menggunakan media puisi konkret ini. Hal itu dikarenakan pembelajaran kosakata melalui puisi konkret ini akan memberikan gambaran pada pembelajaran bahasa asing mengenai visualisasi atau wujud dari kosakata tersebut yang digambarkan melalui puisi konkret.

Pradopo (2002) mengemukakan bahwa puisi merupakan karya estetis yang penuh makna dan memiliki arti, bukan hanya sesuatu kalimat yang kosong tanpa makna. Puisi tidak hanya memberikan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya, melainkan juga puisi disusun menggunakan gaya bahasa yang estetis sehingga memiliki perpaduan yang indah antara makna dan bahasa yang digunakan.

Kosasih (2008: 206) membatasi puisi sebagai bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung di dalam karya tersebut.

Salah satu jenis puisi kontemporer yang dapat digunakan pada pembelajaran adalah puisi Konkret. Konkrete Poesie atau puisi konkret merupakan permainan bahasa berupa bentuk konstelasi, dan kata-kata yang disusun secara sadar dengan tipografi indah, seperti taburan bintang-bintang. Puisi konkret adalah jenis puisi yang sangat membatasi penggunaan bahasa; ditulis dengan pola yang menarik perhatian pembaca dan menyarankan suatu keutuhan visual (Sudjiman 1986: 61).

Zaidan juga (2000, 160) menjelaskan bahwa Puisi konkret atau berpola merupakan puisi yang lariknya membentuk gambar atau amanat tertentu. Konkrete Poesie didefinisikan oleh Kopf dan Dunway dalam Siregar (2001: 20) yakni: *Konkrete Poesie ist Poesie, die aus Worten und Bildern/Form besteht und eine enge Verbindung zwischen ihnen haben. Die Einheit vermittelt semantische Einsicht. Der Inhalt spiegelt die Bilder/Form, und umgekehrt die Bilder/Form sprechen viel über den Inhalt.*

Best dalam Weigl (2010: 28) juga memaparkan bahwa Konkrete Poesie adalah puisi yang terdiri dari sekumpulan kata dan gambar yang saling terhubung satu sama lain dan isi dari puisi dapat dilihat pada gambar, yang berbentuk puisi, seperti yang dipaparkan sebagai berikut: *Richtung in moderner Lyrik, die das konkrete Sprachmaterial 'synthetisch rationalisierend' zu Konstellationen (= Gruppen von Wörtern) gestaltet, in denen bezeichnete Sache und bezeichnendes Wort sich durch einander ausdrücken.*

Lebih lanjut Knechtel (2009: 16) mengungkapkan, *Sie ist Literatur, die Wörter, Buchstaben oder auch Satzzeichen aus dem gewohnten grammatischen Zusammenhang löst und diese gleichsam als Material verwendet.* Konkrete Poesie adalah puisi modern yang liriknya terbentuk dari

kumpulan kata bahasa konkret yang di dalamnya satu sama lain menunjukkan makna ekspresi puisi. Konkrete Poesie merupakan sebuah kesatuan kesusastraan, yang menggunakan kata-kata, huruf-huruf atau tanda baca dari tata bahasa sebagai materi pembentuk puisi. Bentuk dari puisi menggambarkan makna dari puisi tersebut. Berikut salah satu contoh puisi konkret bahasa Jerman.



Gambar 1. Puisi Konkret

Dari penjelasan diatas mengenai puisi konkret dapat disimpulkan bahwa puisi ini merupakan salah satu jenis dari puisi kontemporer. Puisi ini berbeda dari puisi biasanya yang menggunakan banyak sekali kata-kata. Pada puisi konkret lebih pada kata khusus yang memiliki makna dengan dilengkapi visualisasi dari kata tersebut. Pembaca akan lebih memahami maksud dari puisi konkret karena langsung disajikan kata melalui gambar yang indah dan bermakna.

Metode pembelajaran visual ini sangat efektif untuk menjadikan pembelajaran kosakata lebih menarik dan tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai. Begitu juga dengan keterampilan menulis deskripsi yang membutuhkan banyak penguasaan kosakata bahasa Jerman akan lebih mudah menggunakan media puisi konkret. Selain kreativitas pada pembelajaran menggunakan puisi konkret ini juga akan memudahkan bagi pembelajar bahasa Jerman khususnya untuk menguatkan keterampilan menulisnya melalui penggunaan media puisi konkret. Dari latar belakang yang disampaikan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana keterampilan menulis deskripsi mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jerman UNJ pada pembelajaran menggunakan media puisi konkret.

Beberapa penelitian mengenai puisi konkret dan menulis deskripsi sudah pernah dilakukan. Penelitian yang pertama adalah dilakukan oleh uswatun hasanah (2016) dengan judul Model Pembelajaran Kosakata Subtema Essen und Trinken dengan Menggunakan Konkrete Poesie. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model pembelajaran kosakata subtema Essen und Trinken dengan menggunakan Konkrete Poesie. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan studi pustaka. hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran kosakata subtema Essen und Trinken dengan menggunakan Konkrete Poesie untuk siswa kelas XI semester II terdiri atas tiga tahapan pembelajaran, yaitu 1) Tahap Pendahuluan, 2)

Tahap Inti yang terdiri dari lima kegiatan pengalaman belajar pokok antara lain: mengamati (*Vermittlungsphase*), menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasikan (*Praktizieren*) dan mengomunikasikan (*Produzieren*), 3) Tahap Penutup. Penelitian kedua dilakukan oleh Sahbiani dkk dengan judul kemampuan menulis teks deskripsi dalam aspek judul melalui media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi dalam aspek judul melalui media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks deskripsi melalui media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga berada pada kategori cukup mampu dengan perolehan nilai secara keseluruhan 56,01%. Kemudian dari penelitian ini disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Pallangga cukup mampu menulis teks deskripsi.

Penelitian mengenai penggunaan puisi konkret pada pembelajaran masih jarang. Jika dilihat dari beberapa literatur dan referensi yang ada pembelajaran sastra condong pada puisi modern, akan tetapi hasil penelitian mengenai puisi kontemporer puisi konkret masih sedikit. Padahal puisi kontemporer memiliki nilai estetis sendiri selain pada unsur bahasanya tetrapu juga penyajiannya yang dapat menghibur dan mempengaruhi pembacanya. Bahkan puisi kontemporer yang disajikan pada puisi konkret akan memudahkan pembelajar bahasa asing dalam mengenal kosakata yang divisualisasikan sehingga dapat menuliskannya menjadi sebuah teks deskripsi.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar latihan keterampilan menulis menggunakan media pembelajaran puisi konkret bahasa Jerman. Batasan pada penelitian ini yaitu bagaimana media pembelajaran puisi konkret digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis deskripsi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran menulis teks deskripsi bahasa Jerman menggunakan media puisi konkret pada mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jerman UNJ. Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jerman UNJ semester 4. Jumlah mahasiswa sebanyak 15 mahasiswa yang sedang mempelajari mata kuliah Bahasa Jerman tingkat B2 dan juga Pembelajaran Sastra Jerman. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas 3 tahap yang dilakukan secara berulang yaitu perencanaan Tindakan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas mengenai hasil penelitian pembelajaran menulis deskripsi bahasa Jerman menggunakan media puisi konkret. Pembahasan ini meliputi aktivitas dosen dan mahasiswa yang didalamnya juga pelaksanaan tahapan penelitian tindakan, hasil belajar menulis teks deskripsi bahasa Jerman dan hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mana masing-masing siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan Tindakan/pengamatan dan refleksi. Pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah lembar tugas menulis teks deskripsi bahasa Jerman. Kriteria penilaian menulis teks deskripsi melalui media puisi konkret digunakan model penilaian ujian menulis teks deskripsi. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan dan wawancara.

Berikut akan dijelaskan tahapan tindakan pada siklus I dan II. Siklus I berisikan perencanaan dan pelaksanaan. Tahap perencanaan tersebut dilaksanakan seperti mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu mempersiapkan media pembelajaran dan menyusun instrument pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Setelah perangkat perencanaan disusun, kemudian dilakukan suatu tindakan. Fokus pada pertemuan pertama yaitu mahasiswa dilatih untuk menguasai pemahaman menulis teks deskripsi bahasa Jerman dengan menggunakan media puisi konkret. Pada tahapan ini juga dibahas kriteria penilaian yang harus diperhatikan ketika menulis teks deskripsi. Pertemuan kedua juga dilakukan hal yang sama, yaitu mahasiswa dilatih menulis teks deskripsi dengan tema yang berbeda. Pertemuan pertama tema menulis teks deskripsinya yaitu aktivitas sehari-hari sedangkan tema pada pertemuan kedua yaitu tentang negara Indonesia. Setelah kegiatan berakhir, baik pada pertemuan pertama maupun kedua pada pembelajaran menulis teks deskripsi ini dilakukan pengumpulan data hasil pengamatan, observasi dan tes yang telah dilakukan. Proses tersebut akan memberikan gambaran dan memperhatikan kompetensi dan penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan dosen kepada mahasiswa.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan terhadap siklus I dan siklus II pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi bahasa Jerman menggunakan media puisi Konkret didapatkan bahwa aktivitas pembelajaran dalam siklus I belum terlaksana belum baik. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan. Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan media puisi konkret pada siklus I ini menyita waktu yang cukup lama. Terjadinya hal tersebut karena mahasiswa terlalu lama dalam memahami materi menulis teks deskripsi dan juga lamanya saat melakukan diskusi kelompok. Sedangkan Pada siklus II, tingkat ketercapaian aktivitas sudah membaik. Pada kegiatan pembelajaran siklus II, dosen sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan pada siklus sebelumnya. Masalah yang terjadi pada tahap I diperbaiki dan tidak terulang Kembali pada siklus II. oleh karena itu, berdasarkan data yang didapatkan, dosen sudah meningkatkan aktivitasnya dan

hasil pembelajaran lebih baik dari peroleh sebelumnya karena sudah dilakukan perbaikan. Dengan demikian, dosen harus dapat mengatur dan mengorganisasi situasi kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Begitu pula dari hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi yang didapatkan melalui penggunaan media puisi konkret mengalami kenaikan dari setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama atau siklus I hasil belajar keterampilan menulis didapatkan nilai rata—rata pada angka 76.5. Tentunya nilai ini belum cukup memuaskan. Rendahnya nilai yang didapatkan mahasiswa diakibatkan pada aspek kriteria menulis deskripsi yang masih diabaikan saat menyusun. Mahasiswa tidak cermat dalam memilih kosakata dan ujaran yang tepat, begitu pula penggunaan kosakata dan tata bahasa yang masih banyak harus diperbaiki. Hal ini tentunya menjadi introspeksi dan evaluasi bagi dosen yang mengajar. Pada siklus II dengan mempelajari factor kelemahan mahasiswa pada pertemuan pertama, dosen mencoba mengingatkan Kembali perihal kriteria menulis deskripsi bahasa Jerman. Hasilnya cukup memuaskan. Rata-rata nilai akhir yang didapatkan pada tes keterampilan menulis deskripsi bahasa Jerman menggunakan media puisi konkret mengalami kenaikan yaitu pada angka 87,6. Dari situasi ini dapat disimpulkan bahwa ide kreativitas mahasiswa dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan didapatkan dari pengalaman masing-masing yang tentunya berlatarbelakang berbeda. Selain itu juga penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan berdampak positif pada hasil belajar mahasiswa. Puisi konkret yang merupakan salah satu media pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jerman UNJ.

Dalam pembelajaran ini terdapat beberapa kendala. Adapun kendala-kendala yang muncul pada proses pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan media puisi konkret, yaitu waktu pembelajaran kurang dimaksimalkan. Pembelajaran pada setiap pertemuan dilaksanakan selama 100 menit, akan tetapi mahasiswa masih membutuhkan waktu lebih untuk berdiskusi dan mengerjakan Latihan. Kendala selanjutnya yaitu dosen sudah menjelaskan perihal teks deskripsi akan tetapi beberapa mahasiswa masih belum memahami materi yang disampaikan dan tidak bertanya sehingga belum menguasai ketentuan dan kriteria menulis teks deskripsi bahasa Jerman. Kendala-kendala dalam siklus I maupun siklus II tersebut masih dapat diatasi dengan baik dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi dan mempelajari kembali materi yang diajarkan. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran puisi konkret dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi bagi mahasiswa di prodi pendidikan bahasa Jerman UNJ.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II mengalami perbaikan. Pada pembelajaran siklus I

materi sudah disampaikan dengan baik oleh dosen akan tetapi mahasiswa masih belum sepenuhnya menguasai dan memahami perihal menulis teks deskripsi. Ini juga yang menyebabkan pembelajaran dan latihan menulis menjadi lama. Dari keadaan tersebut guru melakukan evaluasi dan akhirnya diperbaiki pada siklus berikutnya. Siklus II proses pembelajaran dilaksanakan dengan lebih baik. Diskusi dan latihan menulis menggunakan media puisi konkret berjalan efektif. Ini juga berdampak pada hasil belajar keterampilan menulis.

Hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi bahasa Jerman menalami kenaikan. Jika pada tahap 1 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76.5 sedangkan pada siklus kedua naik menjadi 87.6. Beberapa kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dosen pada siklus II dengan lebih memperhatikan hasil refleksi siklus I yang salah satunya focus pada pemahaman kriteria menulis teks deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran puisi konkret dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi bahasa Jerman mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jerman UNJ. Tidak hanya itu saja, media pembelajaran ini juga mengembangkan ide kreatif mahasiswa dalam menulis. Oleh karena itu, disarankan kepada dosen, mahasiswa dan peneliti lainnya untuk terus mengembangkan dan berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran bahasa yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, Maeryaeni, Hasanah. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan*. 1, (5), 989-992.
- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Alwi, Hasan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Brotowijoyo, Mukayat D., 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah Edisi Revisi*. Jakarta: Akademia Pressindo.
- Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Gorys Kerraf. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Nusa Indah.
- Harsiati, Titik, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Juwati. 2017. DIKSI DAN GAYA BAHASA PUISI-PUISI KONTEMPORER KARYA SUTARDJI CALZOOM BACHRI (SEBUAH KAJIAN STILISTIK). *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP) Volume 1, No 1, Desember 2017*

- Kosasih. 2008. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Knechtel, Nora. 2009. *Sprachspiele im Deutschunterricht: Rundschreiben Zentrum Lesen. Volume 16. Windisch: Fachhochschule Nordwestschweiz*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Santoso, Puji, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sahbiani, Muhammad Saleh, Helena Emma Maria. **KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI MEDIA GAMBAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PALLANGGA KABUPATEN GOWA**.
- Siregar, Azizah. 2010. "Kokrete Poesie im DaF Unterricht" *Lehren und Lehren Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia 33 Jahrgang*.
- Suparno dan Mohammad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syarifudin. 2016. **MENGAJARKAN MEMBACA DAN MENULIS PUISI DI SEKOLAH DASAR**. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01/Tahun XX/Mei 2016*.
- Sudjiman. 1986. *Panuti. Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Weigl, Verena Mari. 2010. *Die Konkrete Dichtung und Dialektdichtung der Wiener Gruppe aus sprachwissenschaftlicher Sicht*. Wien: Universität Wien.
- Zaidan, Razak, Abdul, Anita K. 2000. *Rustapa dan Hani'ah. Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.